

LAPORAN BUKU (RESENSI)



Buku yang terdiri dari 5 (lima) bab dan dikemas dalam 276 halaman ini ditulis oleh Monika Rapold berdasarkan hasil kajian teoretik dan empirik dengan ukuran kertas 20,8 x 15 x 1,6 cm serta **ISBN-10:** 3834001341. Buku ini diterbitkan dalam bahasa Jerman oleh penerbit Schneider Verlag Hohengehren Berlin tahun 2009. Rapold sendiri mengajar di Universitas Bamberg dalam bidang *Allgemeine Pädagogik* setelah dia menyelesaikan promosinya tahun 2000 di universitas tersebut.

Dalam bab pertama, penulis menguraikan problematika pendefinisian kompetensi (*Problematik der Begriffsdefinition*). Dijelaskannya, bahwa pengertian kompetensi digunakan secara beraneka ragam. Hal ini ditunjukkannya dengan mengutip dan mengontraskan sejumlah definisi dari berbagai disiplin ilmu seperti ilmu kependidikan (*Erziehungswissenschaft*), ilmu-ilmu sosial (*Sozialwissenschaft*), ilmu kebahasaan (*Linguistik*), dan ilmu ekonomi (*Wirtschaftswissenschaft*).

Bab dua tentang pendefinisian kompetensi (*Begriffdefinition*) digunakan penulis untuk mendeskripsikan, bahwa pada prinsipnya definisi dan/atau pengertian kompetensi itu diterapkan dalam dua konteks. Pengertian pertama mengacu kepada seseorang yang memiliki kewenangan atas sesuatu. Pengertian ini merujuk pada asal kata kompetensi itu sendiri, yakni *competentia* (bentuk nomina dalam bahasa Latin) yang memiliki makna ‘kewenangan’ (*Zusammentreffen/Zuständigkeit*). Sementara itu, pengertian kedua menunjuk kepada seseorang yang memiliki kemampuan dan dapat mengambil tindakan yang sah. Makna ini berkenaan dengan arti verba bahasa Latin *competere*, yaitu cocok, tepat, memenuhi syarat. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, penulis secara komprehensif menyimpulkan pengertian kompetensi itu sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan jalan dalam mengorganisasi diri pada situasi-situasi baik situasi terbuka maupun situasi tak terduga, kompleks, dan dinamis (*Kompetenz charakterisiert die Fähigkeit von Menschen, sich offenen und unüberschaubaren, komplexen und dynamischen Situationen selbstorganisiert zurechtzufinden*).

Batasan tentang kompetensi dan kualifikasi (*Abgrenzung Kompetenz und Qualifikation*) dibahas penulis dalam bab tiga. Dikemukakan penulis, bahwa pada dasarnya kompetensi adalah prasyarat yang tidak tampak dan tidak dapat diamati. Selain itu, kompetensi juga merupakan tindakan yang diorganisasi diri sendiri dari seseorang. Karena itu, kompetensi tidak diukur seperti kualifikasi melalui berbagai tes. Sebaliknya, kompetensi mengarah kepada subjek atau bersifat subjektif dan hanya dapat diukur atau dinilai dari realisasi kecenderungannya.

Dalam bab empat, penulis mengkaji kompetensi guru (*Lehrerkompetenz*). Dijelaskan, bahwa seorang guru seharusnya memiliki sejumlah kompetensi yang beraneka ragam. Hal ini berkaitan dengan kemampuan profesional dan kemampuan

manusiawi lainnya dari seorang guru yang menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melakukan pekerjaannya, seorang guru harus dilengkapi dengan kompetensi profesional (*fachwissenschaftlich*), pedagogis, social, dan kepribadian (*menschlich*).

Sitematisasi kompetensi (*Systematisierung von Kompetenzen*) disajikan penulis dalam bab lima. Secara khusus, penulis menggambarkan ‘kompetensi guru dalam tindakan’ atau kompetensi profesional guru (→ *Handlungskompetenz*), sebagai berikut:



Kompetensi profesi-onal mengacu kepada kompetensi akademik (*Sachkompetenz*), yakni penguasaan materi atau bidang ilmu yang diajar-kan. Sementara kompe-tensi pedagogik setara dengan *Methodenkompe-tenz* yang meliputi ke-mampuan pemecahan masalah, penguasaan strategi dan teknik peng-ajaran, serta kemampuan membuat alat tes. Kompetensi sosial (*Sozialkompetenz*) mencakup kemampuan komunikasi, kemampuan diskusi, dan kemampuan mengatasi konflik. Kompetensi kepribadian terdiri atas motivasi, loyalitas, dan kemampuan membuat perencanaan atau *Planungskompetenz*. Lebih jelasnya, penulis mendeskripsikan kompetensi tersebut seperti berikut:

	Basiskompetenz	Teilkompetenzen
Handlungskompetenz	Selbstkompetenz	Motivation Loyalität Planungskompetenz
	Sozialkompetenz	Kommunikationskompetenz Diskussionskompetenz Konfliktkompetenz
	Methodenkompetenz	Problemlösungskompetenz Lernstrategien/Lerntechniken Prüfungskompetenz

Tabelle 1: Systematisierung der Kompetenzen nach Wottenrang

Basiskompetenz	Teilkompetenzen
Sachkompetenz	Fachkompetenz
Diagnostische Kompetenz	Beurteilungskompetenz Bewertungskompetenz
Didaktische Kompetenz	Methodenkompetenz
Klassenführungskompetenz	Motivation Führungskompetenz

Tabella 2: Systematisierung der Kompetenzen nach Weinert

Setelah menelaah kelima bab yang disajikan dalam buku ini, maka dapat direkomendasikan bahwa buku ini dapat membantu pembacanya khususnya guru untuk memahami pekerjaan guru yang profesional. Buku ini juga tidak hanya mengkaji teori dan konsep, tetapi juga aplikasinya. Bahkan, penulis buku ini pun telah mencoba menerapkan teori dan konsep yang dibahasnya itu dalam tataran tindakan guru mengajar (*Handlungskompetenz*). [Amir]